

ABSTRACT

Aircraft Maintenance Officer is one of the job that can leads to work stress. It requires individuals who are competent in knowledge and skills and it needs to complete tasks with speed and accuracy. The purpose of this study is to identify the correlation between work stress and mental workload and top and coworkers social support on aircraft maintenance officer at Sriwijaya Maintenance Facility (SMF) Surabaya.

This study was a descriptive observational study with cross-sectional design. The sample in this study was the total population of manpower in SMF Surabaya. The total of 41 man were used as respondent in this study. The data of mental workload is done by NASA-TLX method, Berlin social support scale used to measure top and coworkers social support, and The Brief Job Stress Questionnaire used to measure work stress among aircraft maintenance officer at Sriwijaya Maintenance Facility (SMF) Surabaya.

The result of Spearman-rho test showed that there is a moderate correlation between mental work load with work stress ($r = 0,306$), and there is a weak correlation between top and coworkers social support with work stress ($r = -0,190$)

In conclusion, the aircraft maintenance officer has a moderate category workstress level. The mental workload and top and coworkers social support are related to the occurrence of work stress. The companies should pay attention to work time, time off, and assignments to stress. Workers should be able to use the time off well and do light exercise and the companies should consider for enhancing the number of workers in order to reduce perceived workload by workers.

Keywords: mental workload, top and coworkers social support, workstress, aircraft maintenance officer

ABSTRAK

Petugas Teknisi dan Mekanik pada pekerjaan perbaikan dan perawatan pesawat terbang merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menyebabkan stress kerja. Perbaikan dan perawatan pesawat terbang membutuhkan individu yang kompeten dalam bidang pengetahuan dan keterampilan serta dalam melakukan pekerjaannya tenaga kerja dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan kecepatan dan ketepatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara stress kerja dengan variabel beban kerja mental dan variabel dukungan sosial rekan kerja dan atasan pada tenaga kerja bagian perawatan pesawat di Sriwijaya Maintenance Facility (SMF) Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancang bangun *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dari tenaga kerja di SMF Surabaya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 tenaga kerja. Pengukuran beban kerja mental dilakukan dengan metode NASA-TLX. Sedangkan untuk mengukur tingkat dukungan sosial menggunakan kuesioner *Berlin Social Support Scale* dan untuk mengukur stress kerja menggunakan kuesioner *The Brief Job Stress Questionnaire*.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman-rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan moderat antara beban kerja mental dengan stress kerja ($r = 0,306$), dan terdapat hubungan tetapi sifatnya lemah antara dukungan sosial rekan kerja dan atasan dengan stress kerja ($r = -0,190$)

Kesimpulannya, tenaga kerja bagian perawatan pesawat memiliki tingkat stress kerja kategori sedang. Beban kerja mental dan dukungan sosial rekan kerja dan atasan menjadi faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress kerja pada tenaga kerja tersebut. Sebaiknya pekerja dapat menggunakan waktu istirahat dengan baik dan melakukan olahraga ringan serta sebaiknya perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah tenaga kerja untuk menangani kelebihan beban kerja yang dialami personilnya dan melakukan perubahan ronde kerja.

Kata Kunci: beban kerja mental, dukungan sosial rekan kerja dan atasan, stress kerja, petugas perbaikan dan perawatan pesawat